

## *Training and Mentoring In The Development Of Reading Literacy Assessment Questions For Junior High School Teachers In Ogan Komering Ilir*

### **Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Soal-Soal Asesmen Literasi Membaca Bagi Guru-Guru Smp di Ogan Komering Ilir**

**Nurhayati Nurhayati<sup>1</sup>, Hani Atus Sholikhah<sup>2</sup>, Emelia Sucini<sup>3</sup>, Khalidatun Nuzula<sup>4</sup>, Nanda Elta Wira Pratama<sup>5</sup>, Silvia Fardatul Rahmah<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

[nurhayati@fkip.unsri.ac.id](mailto:nurhayati@fkip.unsri.ac.id)<sup>1</sup>; [haniatussolikhah@fkip.unsri.ac.id](mailto:haniatussolikhah@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>; [emeliasunini3@gmail.com](mailto:emeliasunini3@gmail.com)<sup>3</sup>;

[khalidatunnuzula@fkip.unsri.ac.id](mailto:khalidatunnuzula@fkip.unsri.ac.id)<sup>4</sup>; [nandaelta@gmail.com](mailto:nandaelta@gmail.com)<sup>5</sup>; [faridatulsilvia@gmail.com](mailto:faridatulsilvia@gmail.com)<sup>6</sup>

#### **Abstract**

*This dedication aims to enhance teachers' knowledge and skills in designing frameworks and developing ALM (Higher Order Thinking Skills) based questions. The method utilized involves training and mentoring. Training encompasses delivering content and simulating question design. The mentoring process involves question designing, reviewing, revising, validating, testing, assessing validity and reliability, and analyzing item questions. The outcomes of this endeavor indicate the following findings: The pre-test and post-test display a significant change. The average score for the pre-test was 60.33, whereas the average score for the post-test was 80.67, resulting in a difference of 20.34. The mean score for the question validation stands at 69.67 out of a total score of 76, or 91.67%. The average score for language validation is 67 out of a total score of 80, or 83.75%. This illustrates that the developed questions are deemed appropriate both in terms of question construction and language aspects. Validity and reliability tests demonstrate that the developed question items possess varying degrees of validity, reliability, difficulty levels, and discriminative power.*

**Keywords:** AKM, question development, question validity and reliability, item analysis

#### **Abstrak**

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendesain kisi-kisi dan mengembangkan soal-soal ALM berbasis HOTS. Metode yang digunakan ialah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan meliputi penyampaian materi dan simulasi desain soal. Prosedur pendampingan meliputi pendesainan soal, review soal, revisi soal, validasi soal, uji coba soal, uji validitas dan reliabilitas soal, dan analisis butir soal. Hasil kegiatan menunjukkan temuan sebagai berikut. Tes awal dan tes akhir menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Rerata tes awal sebesar 60,33 dan rerata tes akhir sebesar 80,67 sehingga terdapat perbedaan sebesar 20,34. Rerata skor hasil validasi soal ialah 69,67 dari total skor 76 atau sebesar 91,67%. Rerata skor hasil validasi bahasa ialah 67 dari total skor 80 atau sebesar 83,75%. Hal itu menunjukkan bahwa soal-soal yang dikembangkan berkategori layak baik pada aspek soal maupun pada aspek bahasa. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa butir-butir soal yang dikembangkan memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang beragam.*

**Kata-kata kunci:** AKM, pengembangan soal, validitas dan reliabilitas soal, analisis butir soal

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu keterampilan yang esensial bagi siswa di Abad 21 adalah berpikir kritis (Annuuru et al., 2017; Changwong et al., 2018; Alvarez-Cedillo, 2019). Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dengan cara yang menghasilkan pemahaman dan implikasi baru (Barnet & Bedau, 2011; Gunawan, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berkorelasi dengan literasi membaca (Sultan, 2018; Adebayo, 2019; Rohman, 2022; Susanti, 2022; Tsai et al., 2022; Adnan et al., 2023). Ketika kecakapan berpikir kritis rendah, literasi membaca juga cenderung rendah. Skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) dari tahun 2000 hingga 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat terbawah ke-5 dari 79 negara, dengan skor literasi membaca sebesar 371 dari

skor tertinggi 500 (OECD, 2018). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia perlu diperkuat (Dari & Ahmad, 2020; Wayudi et al., 2020; Lidiawati & Aurelia, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya literasi adalah menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Meriana & Muniarti, 2021) (Purwati et al., 2021; Winata et al., 2021; Agustin & Sartika, 2022; Agustini & Apriliya, 2022; Familiyana et al., 2022; Mukhlis et al., 2022; Noerbella, 2022; Kartina et al., 2022). Bagian dari AKM ini adalah Asesmen Literasi Membaca (ALM). Asesmen literasi membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. Kemampuan ini, pada gilirannya, dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia agar dapat berkontribusi secara efektif di masyarakat (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020; Nurjannah & Faizah, 2022; Rohmah et al., 2022; Sari & Sayekti, 2022; Anggraeni & Mukhlis, 2023; Rigianti & Utomo, 2023).

Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) memiliki fokus pada pengembangan Asesmen Literasi Membaca (ALM). Komponen ALM terkait dengan konten teks, proses kognitif, dan konteks teks. Dalam hal konten teks, ALM mencakup dua jenis teks: teks informasi dan teks sastra. Teks informasi berisi fakta dan pengetahuan, sedangkan teks sastra melibatkan interpretasi dan pemahaman lebih mendalam. Proses kognitif dalam ALM melibatkan beberapa aspek. Pertama, peserta didik diuji dalam kemampuan menemukan informasi—kemampuan mengidentifikasi poin penting dalam teks. Kedua, mereka diuji dalam menginterpretasi dan mengintegrasikan isi teks—memahami dan menghubungkan informasi dari berbagai bagian teks. Ketiga, peserta didik juga diuji dalam mengevaluasi dan merefleksikan isi teks dengan konteks lain di luar teks. Asesmen ALM juga mempertimbangkan konteks. Asesmen ini mencakup tiga area: pembahasan personal, yang terkait dengan pengalaman individu; sosial budaya, yang melibatkan norma dan nilai-nilai masyarakat; dan saintifik, yang berfokus pada pengetahuan ilmiah dan konsep. Bentuk soal yang digunakan dalam ALM meliputi pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan jawaban singkat (Nurhayati et al., 2022).

Dalam penulisan soal dalam konteks ALM, terdapat beberapa bentuk soal yang umum digunakan, antara lain pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan jawaban singkat. Penilaian pada soal-soal ini dilakukan secara objektif, dan pedoman penskoran telah ditetapkan oleh penulis soal saat menyusunnya. (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020; Indrawati et al., 2022; Misda & Mukhlis, 2023). Dalam menyusun soal ALM, perlu mempertimbangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*, HOTS) agar sesuai dengan tujuan evaluasi. (Aripin, 2018; King et al., 2018; Sani, 2019; Chamisijatin et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilaksanakan terhadap para guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (MGMP) di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) didapatkan data sebagai berikut. Para guru biasanya menggunakan soal evaluasi yang terdapat dalam buku cetak yang disediakan oleh sekolah. Namun, perhatian mereka terhadap pengembangan soal ALM berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) masih terbatas. Beberapa guru bahkan belum memahami perbedaan antara Analisis Kompetensi Minimum (AKM) dan Kriteria Keberhasilan Mengajar (KKM). Selain itu, konsep ALM juga masih membingungkan bagi beberapa guru. Mereka belum sepenuhnya memahami cara merancang dan mengembangkan soal-soal ALM yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang pada akhirnya akan membantu peserta didik mencapai keterampilan hidup di Abad 21.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan. Tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru SMP yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten OKI. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam merancang dan mengembangkan soal-soal ALM berbasis HOTS. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan kualitas penyusunan evaluasi pembelajaran oleh para guru dapat lebih baik lagi.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan berupa pelatihan dan pendampingan. Pelatihan meliputi (1) penyampaian materi secara terstruktur oleh tim. Materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep AKM dan ALM, pendesainan ALM, dan produk ALM berupa soal-soal; (2) simulasi pendesainan soal-soal ALM yang disusun guru. Pendampingan berupa (1) penulisan soal-soal ALM oleh guru berdasarkan desain yang disusunnya; (2) *review* soal-soal ALM berbasis HOTS, tepat, dan lengkap; (3) revisi soal-soal berdasarkan *review* dari tim PkM; (4) validasi soal-soal oleh validator untuk menentukan kelayakannya; (5) uji coba soal-soal ke sekolah; dan (6) melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dengan aplikasi anates. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan secara *blended*, diawali secara luring lalu dilanjutkan secara daring melalui grup *whatsapp*, email, dan *zoom meeting*.

Peserta kegiatan PkM adalah guru-guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten OKI berjumlah 10 orang dari SMP Negeri 1 Kayu Agung, SMP Negeri 2 Kayu Agung, SMP Negeri 3 Kayu Agung, SMP Negeri 4 Kayu Agung, SMP Negeri 2 Teluk Gelam, SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk, SMP Negeri 3 Tanjung Lubuk, SMP Negeri Sungai Menang, SMP Negeri 7 Mesuji, dan SMP IT Bina Insani Kayu Agung di Kabupaten OKI.

Evaluasi kegiatan menggunakan tes. Tes diberikan kepada guru yaitu tes awal dan tes akhir. Tes bertujuan untuk menjajaki pengetahuan dan kemampuan awal mengenai AKM dan ALM serta untuk menjajaki kemampuan guru untuk menjawab soal-soal ALM yang dikembangkan tim.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan melakukan *review* terhadap soal-soal yang dikembangkan guru. Reviewer ialah tim PkM. Guru selanjutnya melakukan revisi soal-soal berdasarkan hasil *review*.

Evaluasi berikutnya menggunakan lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk memvalidasi desain dan soal-soal ALM yang dikembangkan guru. Soal-soal ALM divalidasi untuk memperoleh kelayakan butir-butir soal. Validasi dilakukan terhadap komponen evaluasi soal dan bahasa. Validator komponen evaluasi soal ialah LR (Universitas Sriwijaya) dan NH (Universitas Sriwijaya). Sementara itu, validasi komponen bahasa dilakukan oleh HAS (Universitas Sriwijaya) dan KN (Universitas Sriwijaya).

Rubrik penilaian validasi komponen evaluasi soal antara lain tentang ketepatan ranah kognisi, ketepatan isi, serta komponen-komponen yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran. Jumlah isian angket terdiri 19 pernyataan yang mengurai aspek-aspek tersebut

Rubrik penilaian validasi komponen bahasa terdiri dari 20 pernyataan tentang penilaian aspek kebahasaan. Secara umum, aspek-aspek kebahasaan ini antara lain ejaan, tata kata dan kalimat, hingga penyusunan grafik.

Rubrik validasi menggunakan skala penilaian dari skor 1 sampai dengan skor 4. Skor 1 merujuk kepada penilaian tidak layak, skor 2 merujuk kepada penilaian kurang layak, skor 3 merujuk kepada layak, skor 4 merujuk kepada sangat layak. Skor hasil dari validasi ahli dijumlahkan berdasarkan klasifikasi jawaban tidak layak, kurang layak, layak, dan sangat layak lalu dikonversikan ke dalam persentase. Konversi jawaban dengan rumus sebagai berikut.

$$\sum \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penggategorian data klasifikasi kelayakan mengacu kepada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Soal

No	Skala Persentase	Kategori
1	81—100	Sangat layak
2	61—80	Layak
3	41—60	Cukup layak
4	21—40	Tidak layak
5	0—20	Sangat tidak layak

Sumber: Modifikasi dari Riduwan (2015)

Berikutnya ialah uji coba lapangan yang dilaksanakan dengan memberikan soal-soal ALM yang sudah direvisi kepada siswa. Terdapat 23 soal yang telah melalui review, validasi ahli, dan telah direvisi. Soal-soal ALM diberikan kepada 151 peserta didik SMP kelas 8. Ke-151 peserta didik itu mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan rekomendasi dari guru. Ujicoba soal-soal ALM dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023. Pengujian soal berlangsung selama 50 menit. Setiap siswa menjawab pertanyaan yang ada pada lembar jawaban yang tersedia dan dikumpulkan dalam waktu yang ditentukan itu. Untuk menguji validitas butir soal dan reliabilitas keseluruhan soal, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda digunakan Anates Versi 4.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 secara luring di Aula Universitas Islam Ogan Komering Ilir (Uniski) Kayu Agung. Kegiatan dibuka secara resmi oleh perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten OKI. Kemudian dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rerata skor ialah 60,33. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep AKM dan ALM, HOTS, membaca kritis serta pemahaman terhadap soal-soal ALM pada level cukup.

Tes akhir dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 setelah seluruh proses kegiatan selesai. Rerata skor tes akhir ialah 80,67. Rerata tes awal hanya ialah 60,33, sedangkan tes akhir ialah 80,67 yang menunjukkan selisih tes akhir dan tes awal sebesar 20,34. Guru-guru sudah mampu mendefinisikan konsep AKM dan ALM, HOTS, membaca kritis serta adanya peningkatan dalam menjawab soal-soal ALM.

#### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dilakukan dengan menyampaikan materi tentang berpikir kritis, hubungan berpikir kritis dan membaca kritis, penilaian berbasis HOTS, konsep AKM dan ALM, pendesainan ALM, dan soal-soal ALM. Kemudian dilakukan simulasi desain soal yang dilakukan oleh salah seorang guru. Untuk memperdalam pemahaman guru, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Dalam diskusi, peserta antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan, terutama pada bagaimana mendesain dan mengembangkan soal-soal ALM yang valid dan reliabel.

Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan yang dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting* pada tanggal 15 September 2023, 21 September 2023, dan 28 September 2023.

Pendampingan dilakukan terhadap kegiatan desain kisi-kisi soal. Setelah penyusunan kisi-kisi soal, guru diberikan waktu selama satu minggu untuk mencari stimulus berupa beragam teks baik teks sastra maupun teks informasi dengan tetap menentukan konteks teks. Guru

membuat soal berdasarkan kisi-kisi soal. Kemudian dilakukan review terhadap soal-soal yang telah disusun. Hasil review menunjukkan bahwa guru belum seluruhnya menyusun kisi-kisi soal. Guru juga belum membuat kontrol soal seperti di bawah ini.

Jenjang	Level 4 (kelas 7-8)
Konten	Teks informasi
Konteks	Teks sosial budaya
Kompetensi	Menemukan informasi
Subkompetensi	Mengakses dan mencari informasi dalam teks
Rincian kompetensi	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
Bentuk soal	Pilihan ganda

Hasil review juga menyimpulkan bahwa guru masih belum dapat mengembangkan soal-soal ALM berbasis HOTS. Berikut adalah contoh soal yang disusun guru.

**PELAJAR DI INDONESIA SEKOLAH SAMBIL BEKERJA**

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 6,98% siswa berusia 10 hingga 24 tahun yang sekolah sambil bekerja pada tahun 2020. Rinciannya sebanyak 6,74% di pedesaan dan 7,15% di perkotaan.

Di sektor pertanian siswa yang bekerja di pedesaan yakni 44% pada 2020. Sementara sektor lainnya 40% jasa dan 16% manufaktur. Berbeda dengan perkotaan siswa yang bekerja di pertanian sebanyak 4,61%, lalu 22,7% di bidang manufaktur, dan sektor jasa sebanyak 72,61 %.

BPS mengutip Maseviciute (2018) menjelaskan dua alasan siswa bekerja, yaitu karena alasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan pengalaman bekerja. Namun, siswa yang bekerja secara intens akan meningkatkan risiko putus sekolah, terutama siswa yang berada pada kelas ekonomi rendah .

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2012/05/03/sebanyak-698-pelajar-di-indonesia-sekolah-sambil-kerja>

Jenjang	Level 4 (kelas 7—8)
Konten	Teks informasi
Konteks	Teks sosial budaya
Kompetensi	memahami ( <i>interpret and integrated</i> )
Bentuk soal	Pilihan ganda

4. Hal yang tidak dibahas pada teks di atas adalah

- Penyebab para pelajar yang belajar sambil bekerja.
- Rentang usia pelajar yang bekerja sambil sekolah
- Dampak pelajar yang bekerja sambil sekolah
- Penanggulangan pelajar yang bekerja sambil sekolah

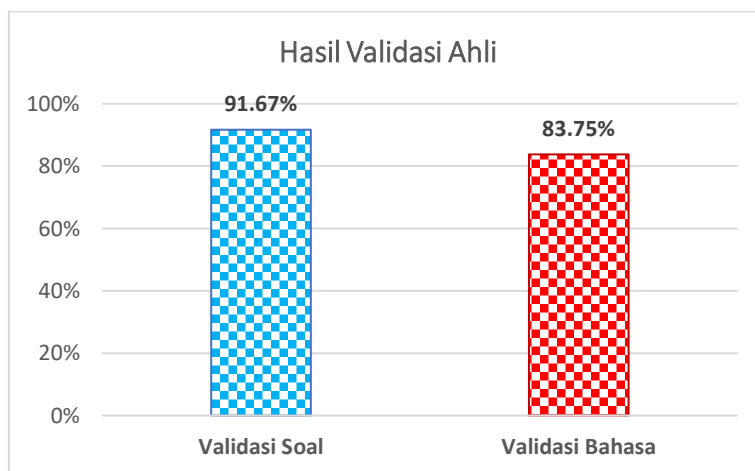
Gambar 1 Contoh Soal

Gambar di atas menunjukkan bahwa pilihan jawaban tersurat dalam teks. Soal-soal yang disusun oleh guru masih berada pada soal menemukan informasi. Padahal untuk mencapai kompetensi minimal, siswa diharapkan mampu menjawab soal-soal terutama memahami dan mengevaluasi serta merefleksi teks. Review juga dilakukan terhadap penggunaan bahasa dan aspek mekanik. Hasil review menunjukkan bahwa masih terdapat kesilapan dalam penulisan kata berimbuhan, kata depan, dan ejaan seperti penggunaan huruf kapital.

**Validasi Soal**

Setelah direview dan direvisi, dilakukan validasi soal oleh validator. Validasi dilakukan oleh ahli evaluasi soal dan ahli bahasa. Validator ahli bidang evaluasi soal pertama memberi skor sebesar 74 dari skor total 76, validator ahli bidang evaluasi soal kedua memberi skor sebesar 62 dari skor total 76. Dengan demikian, rerata skor validator ahli bidang evaluasi soal sebesar 69,67. Bila dikonversikan skor dari kedua validator evaluasi soal ke dalam persentase sebesar 91,67%. Artinya, soal-soal AKM *sangat layak*.

Berdasarkan hasil skor validasi ahli bahasa diperoleh data berikut. Validator ahli bidang bahasa pertama memberi skor sebesar 72 dari skor total 80, validator ahli bidang bahasa kedua memberi skor sebesar 62 dari skor total 80. Dengan demikian, rerata skor validator ahli bidang bahasa sebesar 67. Bila dikonversikan skor dari ketiga validator evaluasi soal ke dalam persentase sebesar 83,75%. Artinya, soal-soal AKM *layak*. Berikut grafik hasil validasi ahli evaluasi soal dan ahli bahasa.

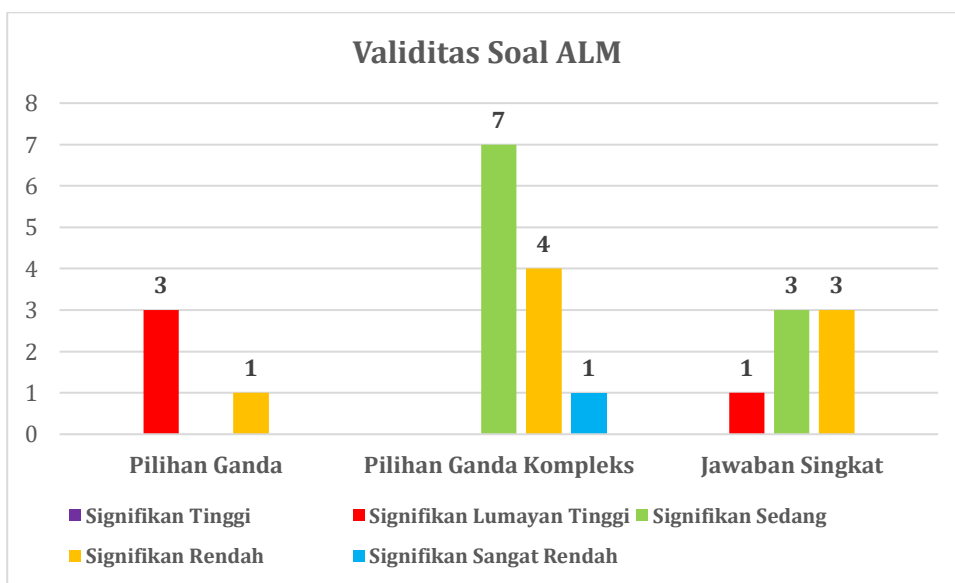


Grafik 1 Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat satu paket tes siap untuk diujicobakan kepada siswa. Hasil uji coba terhadap soal-soal buatan guru dapat dilihat berikut ini.

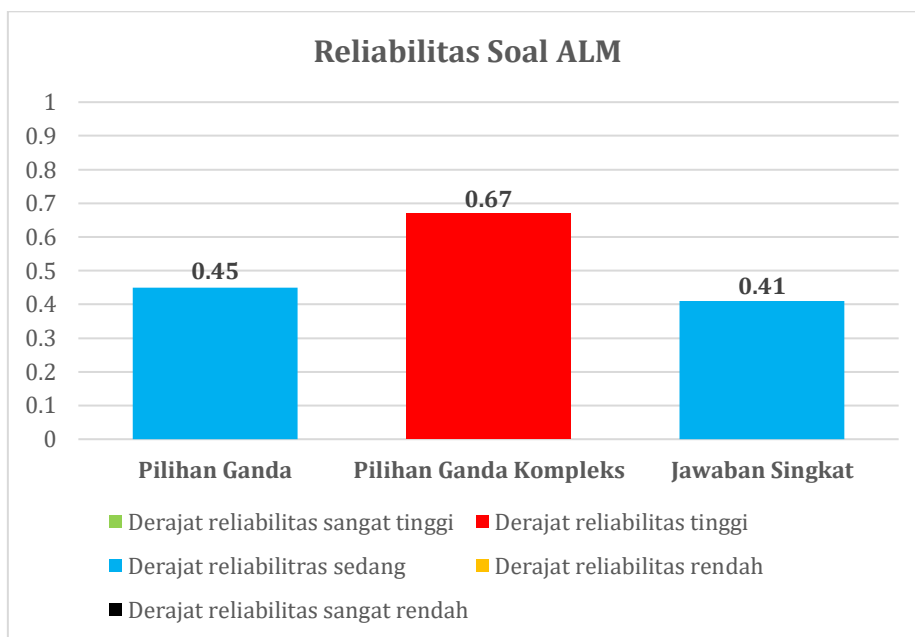
**Validitas dan Reliabilitas Soal-Soal ALM**

Berikut data validitas butir-butir soal dengan rinciannya.



Grafik 2 Validitas Soal ALM

Soal pilihan ganda berjumlah 4 soal dengan klasifikasi 3 soal valid dengan signifikansi lumayan tinggi dan 1 soal valid dengan signifikansi rendah. Soal pilihan ganda kompleks berjumlah 12 soal dengan klasifikasi 7 soal valid dengan signifikansi sedang, 4 soal valid dengan signifikansi rendah, dan 1 soal valid dengan signifikansi sangat rendah. Soal jawaban singkat berjumlah 7 soal dengan klasifikasi 1 soal valid dengan signifikansi lumayan tinggi, 3 soal valid dengan signifikansi sedang dan 3 soal valid dengan signifikansi rendah. Berdasarkan hasil validasi, ke-23 butir soal literasi membaca level 4 yang diujicoba semuanya valid dengan tingkat signifikansi yang beragam.

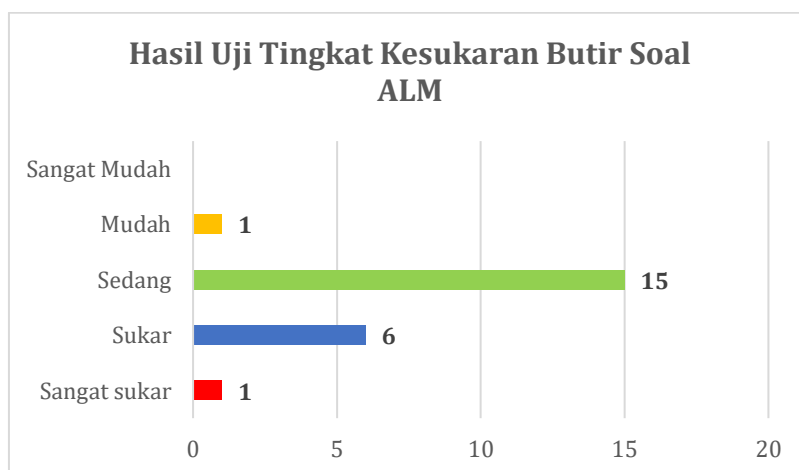


Grafik 3 Reliabilitas Soal ALM

Selanjutnya ialah hasil reliabilitas butir-butir soal literasi membaca yang diujicoba. Hasil reliabilitas soal pilihan ganda sebesar 0,45 dengan derajat reliabilitas sedang. Sementara itu, soal pilihan ganda kompleks sebesar 0,67 dengan derajat reliabilitas tinggi. Soal jawaban singkat sebesar 0.41 dengan derajat reliabilitas sedang. Dengan demikian, butir-butir soal literasi membaca level 4 dengan berbagai bentuk soal yang memiliki reliabilitas yang beragam.

**Analisis Butir Soal ALM**

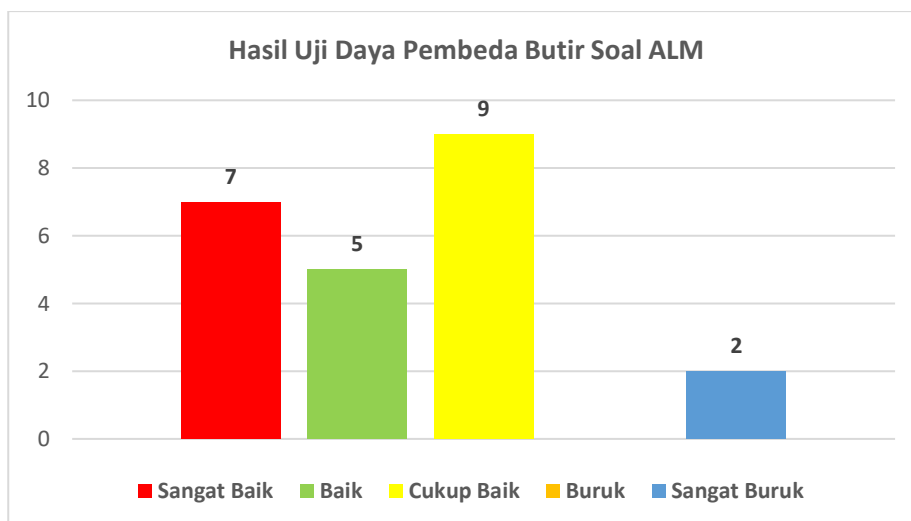
Dari uji tingkat kesukaran setiap butir soal diperoleh data berikut. Terdapat 15 butir soal yang berkriteria sedang yaitu nomor soal 2, 4, 5, 6, 7, 10, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 23, 24. Terdapat 1 butir soal pada kriteria mudah yakni pada nomor 1. Kemudian terdapat 6 butir soal sukar yakni nomor 3, 8, 9, 11, 12, 18. Selanjutnya terdapat 1 butir soal sangat sukar yakni nomor 21.



Grafik 4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal ALM

Dari uji daya pembeda butir-butir soal diperoleh data sebagai berikut. Terdapat 7 butir soal berkategori sangat baik yaitu pada nomor 4, 5, 14, 16, 20, 23, dan 24. Terdapat 5 butir soal berkategori baik yakni pada nomor 7, 13, 15, 18, dan 22. Terdapat 9 butir soal berkategori cukup

yakni pada nomor 1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, 12, dan 19. Terdapat 2 butir soal berkategori sangat buruk yakni pada nomor 9 dan 21.



**Grafik 5 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal ALM**

Hasil uji coba terhadap soal-soal yang dikembangkan guru menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru. Hal ini dapat dilihat dari rerata tes awal sebesar 60,33 dan rerata tes akhir sebesar 80,67 sehingga terdapat perbedaan sebesar 20,34. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan Meriana & Muniarti (2021) dan Deviana & Aini (2022), bahwa perlu dilakukan kegiatan latihan secara intensif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal AKM. Mereka juga merumuskan rekomendasi agar sekolah melakukan pelatihan bagi guru secara bertahap sampai guru yakin dalam menyusun soal-soal yang HOTS.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman guru tentang AKM dan ALM dan pemahaman guru terhadap soal-soal ALM yang dikembangkan tim. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan kebermanfaatn bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten OKI. Hasil validasi dan reliabilitas soal menunjukkan bahwa butir-butir soal ALM yang dikembangkan valid dan reliabel. Hasil yang valid dan reliabel dalam pengembangan soal ALM disebabkan adanya serangkaian prosedur yang dilalui terutama prosedur validasi soal yang berkaitan dengan konten, konteks, dan level kognitif. Selain itu, dilakukan prosedur validasi bahasa yang berkaitan dengan kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan berpikir kritis, dan kesesuaian dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

Pendesainan soal-soal ALM ini dapat bermanfaat bagi guru tersebut di antaranya untuk melatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif; melatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; serta mengenalkan kegiatan mendesain dan mengembangkan soal-soal ALM yang berbasis HOTS. Namun, kemampuan guru masih perlu ditingkatkan dalam mendesain dan mengembangkan soal-soal ALM khususnya soal-soal pada level kognitif yang lebih tinggi terutama pada level mengevaluasi dan merefleksi. Hasil evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa minat dan motivasi para guru dalam belajar masih kurang. Masih diperlukan komitmen dan keseriusan yang tinggi terhadap upaya mendesain dan mengembangkan soal-soal ALM. Berdasarkan hasil evaluasi umum terhadap pelaksanaan kegiatan PkM ini, diharapkan pelatihan dan pendampingan pembuatan soal ALM selanjutnya dapat diikuti oleh lebih banyak guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapana terima kasih disampaikan kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian ini, dengan Nomor SK: 0004/UN9/SK.LP2M.PM/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA BARU

- Adebayo, T. J. F. (2019). Perceptions of undergraduates on the relationship between exposure to blended learning and online critical literacy skills. *Reading & Writing - Journal of the Reading Association of South Africa*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/rw.v10i1.200>
- Adnan, A., Sumianti, S., & Estina, E. (2023). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui media literasi anak di Desa Wambulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12999>
- Agustin, H., & Sartika, S. B. (2022). Analisis kemampuan literasi sains siswa smp dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum literasi konteks saintifik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 783–798. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8764>
- Agustini, A., & Apriliya, S. (2022). Analisis komponen (level kognitif) asesmen kompetensi minimum literasi membaca pada latihan soal akm pusmenjar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 507–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53972>
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik sekolah dasar melalui model pembelajaran traffiger. *Edutcenhenologia*, 3(2), 136–144.
- Aripin, N. R. (2018). *HOTS (Kemampuan berpikir tingkat tinggi : Konsep, pembelajaran dan soal-soal)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, P. A. dan P. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. <https://ppkn.unpkediri.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/desain-pengembangan-soal-akm.pdf>
- Barnet, S., & Bedau, H. (2011). *Critical thinking, reading, and writing*. Bedford/St.Martin's.
- Chamisijatn, L., Pantiwati, Y., & Zaenab, S. (2022). Pendampingan peningkatan mutu satuan pendidikan melalui penyusunan tiga instrumen utama di smp muhammadiyah 02 kota batu. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(2), 249–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.673>
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.612>
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Assistance of minimum assesment literacy towards a national assessment as teacher competency development at kkg sd gugus v, kec. Tumpang. *Abdimas Galuh*, 4(1), 440–452. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.7184>
- Familiyana, L., Harjono, H. S., & Suryani, I. (2022). Persepsi guru terhadap soal asesmen kompetensi minimum (akm) literasi membaca di smp. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1697>
- Gunawan, A. W. (2017). *Genius learning strategy: Petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. PT Gramedia Pustaka.
- Indrawati, S., Ernalida, E., Utami, S., Turama, A. R., & Novritika, N. (2022). Pelatihan penyusunan soal-soal tes high order thinking skill (hots) pada guru-guru smp sekolah mitra fkip unsri di Palembang. *Journal of Sriwijaya Community Services on Education (JSCSE)*, 1(1), 22–29.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jscse.v1i1.362>
- Kartina, K., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2022). Peningkatan kemampuan asesmen kompetensi minimum (akm) literasi siswa melalui pendekatan saintifik smp negeri 2 payaraman. *Wahana Didaktika*, 20(1), 128–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i1.7333>
- King, F. J., Goodson, L., & Rohani, F. (2018). *Higher order thinking skills: Definition, teaching strategies, & assessment*. A Publication of the Educational Services Program, Now Known as the Center for Advancement of Learning and Assessment.
- Lidiawati, K. R., & Aurelia, T. (2023). Kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia: Rendah atau tinggi? *Buletin KPIN*, 9(3).
- Meriana, T., & Muniarti, E. (2021). Analisis pelatihan asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>
- Misda, S., & Mukhlis, M. (2023). Analisis butir soal literasi membaca pada instrumen asesmen kompetensi minimum siswa smk. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2).
- Mukhlis, M., Piliang, W. S. H., Supriyadi, S., Latif, L., Hermaliza, H., Rohimakumullah, M. A., Nabila, P. F., & Shomary, S. (2022). Workshop pengembangan soal akm literasi membaca pada mgmp bahasa indonesia sma kabupaten kampar. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian: Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(2), 126–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/s.v1i2.9862>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), . 480-489. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Nurhayati, N., Ratnawati, L., Erenalida, E., Solikhah, H. A., & Sariasih, Y. (2022). *Teori, Desain, & Soal-Soal Asesmen Kompetensi Minimum*. Noer Fikri Offset.
- Nurjannah, A. R., & Faizah, E. N. (2022). Analisis kemampuan literasi membaca dalam penerapan asesmen kompetensi minimum (akm) pada peserta didik kelas v di mi salafiyah bahauddin. *Jurnal An-Nibraas*, 1(2). <https://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id/index.php/files/article/view/35>
- OECD, P. (2018). *Science Framework Draft. 2018*. <https://www.oecd.org/education/pisa-2018-assessment-and-analytical-framework-b25efab8-en.htm>
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, N., & Maryatu, S. (2021). Asesmen kompetensi minimum (akm) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosio%20religi.v19i1.39347>
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.
- Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2023). Asesmen kompetensi minimum ranah literasi membaca dan implikasinya di sekolah dasar. *Jurnal Education And Development*, 1(2), 133–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4254>
- Rohmah, F. N., Susilaningsih, E., Haryani, S., & Kasmui, K. (2022). Desain asesmen kompetensi minimum literasi membaca bermuatan high order thinking skills untuk menganalisis kompetensi minimum siswa materi asam-basa. *Chemistry in Education*, 11(2). <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (higher order tingking skills)*. Tsmart.
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237 – 5243. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>
- Sultan, S. (2018). *Membaca kritis: Mengungkap ideologi teks dengan pendekatan literasi kritis*. Baskara Media.
- Susanti, E. (2022). Korelasi antara kemampuan literasi membaca pemahaman terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas v sd. *Creative of Learning Students*

- Elementary Education*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10872>
- Tsai, M.-J., Wu, A.-H., Bråten, I., & Wang, C.-Y. (2022). What do critical reading strategies look like? Eye-tracking and lag sequential analysis reveal attention to data and reasoning when reading conflicting information. *UiO University of Oslo*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104544>
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dan literasi membaca peserta didik kelas xi ma islamiyah senori tuban. *Prosiding SNasPPM VI Universitas PGRI Ronggolawe*, 659–666. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>